

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting yang sangat diperlukan oleh semua manusia tanpa terkecuali, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa : Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajuan bangsa.¹

Berdasarkan Undang-undang tersebut pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar harus memerhatikan keragaman peserta didiknya, baik dalam kemampuan berpikir maupun berketerampilan. Penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam perbedaannya sehingga menyebabkan adanya penempatan serta pelayanan khusus adalah siswa yang tidak dapat belajar dengan semestinya, yang disebut dengan kesulitan belajar. Dalam ajaran agama islam telah di jelaskan bahwa pendidikan harus diberikan kepada semua manusia dengan menjunjung tinggi keragaman peserta didiknya sebagaimana yang disebutkan dalam surat Abasa ayat 1-11 yang artinya :

¹ Republik Indonesia Undang-Undang RI No Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab III Pasal 4

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (alasan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). sedangkan ia takut kepada (Allah), maka kamu mengabaikannya. Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan, maka barang siapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya, di dalam kitab-kitab yang dimuliakan, yang ditinggikan lagi disucikan, di tangan para penulis (malaikat), yang mulia lagi berbakti.²

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi semua manusia tanpa terkecuali. Anak berkebutuhan khusus pun memerlukan pendidikan. Namun ada perbedaan pada pelayanannya dengan memperhatikan tingkat kemampuan anak. Adanya perbedaan pada setiap manusia seperti manusia seperti di hadirkannya anak berkebutuhan khusus merupakan anugrah dari Alloh SWT. Begitupun dengan memiliki kesulitan dalam belajar. Mereka merupakan salah satu dari beberapa anak berkebutuhan khusus yang perkembangannya akan berbeda dengan anak normal sesuainya.

Dalam dunia pendidikan umumnya guru hanya memperhatikan siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata atau anak normal. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata rendah atau siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata keberadaanya kurang diperhatikan. Hal inilah yang

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Abasa : 1-11 (Bandung : Sygma Exagrafika, 2009), hal. 585

menimbulkan sebuah kesulitan belajar yang dikarenakan mungkin mereka memiliki perbedaan cara belajar yang berbeda dari siswa lainnya.

Setiap siswa memiliki kekuatan pembelajaran sensorik. Ada anak yang memiliki tipe belajar visual, auditori, kinestetik atau kombinasi. Suatu metode belajar belum tentu efektif untuk semua anak karena setiap anak mempunyai cara tersendiri untuk belajar.

Proses membaca sendiri menggunakan keterampilan diskriminasi visual dan suara, proses perhatian dan memori. Salah satu program remedial membaca yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca adalah metode multisensori. metode ini digunakan beberapa alat indera untuk memperkuat proses belajar dengan menstimulasi alat-alat indera siswa untuk belajar membaca sehingga diharapkan anak dapat mengasah atau melatih sendiri kepekaan alat inderanya dalam mengenali huruf dan mengucapkannya.³

Seorang guru harus menyadari perbedaan tipe belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya. Manusia memiliki lima panca indera yang digunakan untuk menerima rangsangan dari luar tubuhnya. Kemudian untuk membantu kegiatan belajar indera-indra tersebut memiliki peran penting. Tiga indera yang ikut berperan penting dalam kegiatan belajar diantaranya: indera penglihat (visual), pendengar (auditory), peraba atau gerakan (kinestik) yang mana sangatlah

³ Siddiq, *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung : Kaifa, 2009), hal. 21

membantu peserta didik untuk lebih memusatkan setiap kegiatan belajar sesuai tipe belajarnya.

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran mempunyai tingkat perbedaan. Tidak jarang peserta didik harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Tiap-tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, untuk itu cara menggunakan kemampuan tersebut juga berbeda. Adapun cara yang dipilih, perbedaan belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap peserta didik untuk dapat menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan membaca yang harus diberikan pada tingkat dasar. Karena dengan kemampuan membaca siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan anotasi yang wajar, dan hal ini merupakan bekal untuk dapat membaca lanjutan bagi siswa. Setiap siswa memiliki kekuatan pembelajaran sensorik. Ada anak yang memiliki tipe belajar visual, auditori, kinestetik atau kombinasi. Suatu metode belajar belum tentu efektif untuk semua anak karena setiap anak mempunyai cara tersendiri untuk belajar. Penelitian ini menyarankan ketika murid diajar dengan menggunakan teknik atau metode yang sesuai, maka mereka akan belajar lebih mudah, cepat, dan dapat mempertahankan serta menerapkan konsep-konsep lebih mudah untuk pembelajaran di masa depan. Setiap siswa memiliki kekuatan pembelajaran sensorik dan mempertahankan serta menerapkan konsep-konsep lebih mudah untuk pembelajaran di masa depan.

Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa di sekolah dasar yang tidak bisa membaca apalagi memahami sebuah bacaan. Hal ini bisa disebabkan karena kemampuan membaca seorang anak satu dengan anak lainnya berbeda. Perkembangan kognitif yang dilalui tiap anak pun berbeda, sehingga menimbulkan perbedaan yang menimbulkan perbedaan adanya anak yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dalam hal membaca akan berdampak kemampuan siswa lainnya seperti menulis dan berhitung. Kondisi seperti ini disebut dengan disleksia.⁴

Disleksia dapat diatasi jika guru paham akan disleksia serta teknik maupun metode dalam menangani siswa disleksia. Salah satu penanganan anak berkebutuhan khusus di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung melakukan sebuah inivasi agar anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. hal ini juga dilakukan untuk menimbulkan pandangan terhadap masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus juga bersekolah di sekolah umum bukan hanya sekolah khusus seperti sekolah luar biasa. Selain itu, SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung juga memberikan fasilitas dan guru pendamping khusus untuk mendampingi bagi anak berkebutuhan khusus untuk memudahkan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peningkatan perkembangan membaca pada anak disleksia tidak lain karena peran guru dalam pembelajaran di kelas. Guru memahami berbagai

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 42

metode yang tepat untuk digunakan dalam menangani siswa yang mengalami disleksia. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang khususnya bagi siswa kesulitan belajar disleksia adalah berbeda dengan siswa normal pada umumnya, guru memberikan pelayanan dan keterampilan khusus dalam menangani siswa disleksia. Cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Dalam hal ini guru di SD Islam Al Azhaar menggunakan suatu metode yaitu dengan menggunakan metode multisensori meliputi auditory, visual dan kinestetik. sehingga siswa berkebutuhan khusus disleksia dapat mengalami peningkatan dalam hal membaca. Dalam hal tersebut, siswa disleksia telah mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Ia mampu membaca beberapa paragraf bacaan walau dengan sangat lambat, meskipun masih banyak kata yang dibaca berbalik serta sulit memahami bacaan yang ia baca. Peningkatan kemampuan membaca tidak lain karena dalam proses pembelajarannya guru menggunakan metode khusus yang diperuntukkan bagi siswa disleksia.

Bentuk bimbingan dalam proses pembelajaran di SD Islam Al Azhaar biasanya menggunakan teknik belajar harus melibatkan indra pendengaran, penglihatan, dan perasa. Contohnya mendengarkan pelajaran atau cerita melalui rekaman audio supaya siswa bisa mendengarnya berulang kali. Dengan demikian, siswa dapat menunjukkan huruf serta kata-kata yang didengar pada kertas.

⁵ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti mengkaji masalah ini dengan melakukan sebuah penelitian mengenai implementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan bagi siswa disleksia dengan judul “ Implementasi Metode Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran multisensori melalui tipe visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi metode pembelajaran multisensori melalui tipe auditory untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimana implementasi metode pembelajaran multisensori melalui tipe kinestetik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran multisensori melalui tipe visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran multisensori melalui tipe auditori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran multisensori melalui tipe kinestetik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas maka kegunaan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang teknis dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan metode yang digunakan untuk siswa disleksia dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memahami karakter belajar siswa sehingga mampu mengembangkan metode belajar siswa disleksia yang dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman, referensi dan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran sesuai dengan profesi peneliti sebagai calon pendidik pada lembaga pendidikan.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman makna pada pembahasan, maka penulis perlu memberikan keterangan dari istilah yang berhubungan dengan judul skripsi “ Implementasi Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa Disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Maka perlu lebih dahulu disampaikan penegasan istilah dalam judul tersebut seperti dibawah ini di antaranya:

1. Konseptual

a. Metode multisensori

Metode multisensori adalah dasar pemikiran bahwa anak belajar dengan baik ketika anak menggunakan beberapa indera. Indera yang sering digunakan yaitu kinestetik (gerak), rangsangan yang ditimbulkan melalui indera visual (penglihatan) dan indera auditori (pendengaran).

b. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan komunikasi dalam bentuk tulis. Hakikat membaca adalah memahami sebuah bacaan. Sebelum mampu memahami sebuah bacaan kemampuan awal yang harus di miliki anak adalah kemampuan baca permulaan, dengan kemampuan tersebut akan kemampuan membaca lainnya hingga mencapai kemampuan memahami sebuah bacaan.

c. Disleksia

Disleksia adalah suatu kondisi gangguan perkembangan fungsi otak yang menyebabkan seseorang kesulitan dalam mengenali kata-kata sehingga mengalami kesulitan dalam membaca. Penyandang disleksia memiliki kemampuan membaca dibawah anak normal, namun keadaan ini tidak ada hubungannya dengan IQ karena dalam faktanya penderita disleksia memiliki IQ normal maupun diatas rata-rata.

2. Operasional

- a. Metode multisensori adalah metode yang menggunakan beberapa indera, yang sering di gunakan yaitu audio, kinestetik, visual.

- b. Membaca adalah memahami sebuah bacaan.
- c. Disleksia adalah seseorang yang berkesulitan belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka di pandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan kemampuan membaca Siswa Disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

a. Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan pada bab 1 yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang implementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

Fokus penelitian menguraikan bagaimana pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang implementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana metode multisensori melalui tipe audio, kinestetik, visual.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi harapan secara umum berisi tentang peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitas

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang didasarkan atau mengacu pada bab 1 ini.

b. Bab II Landasan Teori

Terdiri dari kajian teori tentang *pertama* metode multisensori meliputi pengertian, tujuan, kelebihan metode, tahapan metode, jenis metode multisensori. *Kedua* tentang pengertian kemampuan membaca, tujuan membaca, faktor penyebab membaca, indikator membaca. *ketiga*, tentang pengertian disleksia, ciri-ciri disleksia, tipe-tipe disleksia.

c. Bab III Metode Penelitian

Meliputi jenis penelitian, lokasi, dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV hasil penelitian meliputi paparan data/ temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
- e. Bab V Pembahasan sesuai dengan fokus masalah
- f. Bab VI penutup yang terdiri dari : kesimpulan, dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Saran merupakan implikasi dari hasil penelitian.
- g. Bagian akhir terdiri lampiran-lampiran

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang di pandang penting untuk skripsi. Daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi.